

## ABSTRAK

WAQUROTI, AZZARA. 2024 : Pengaruh *Fatherless* Terhadap Perilaku Agresif *Verbal* dan *NonVerbal* Siswa Kelas XI di SMK PGRI 2 Kediri, Psikologi Islam, Dakwah Ushuluddin dan Psikologi, UIT Lirboyo Kediri, Dosen Pembimbing Mentari Marwa S.Kep. MA.

Kata Kunci : *Fatherless*, agresif.

*Fatherless* atau ketidakhadiran figur ayah secara signifikan terbukti berpengaruh terhadap perilaku agresif *verbal* dan *nonverbal* pada siswa kelas XI di SMK PGRI 2 Kediri. Tradisi patriarki dalam masyarakat Indonesia seringkali menyebabkan pembagian peran gender yang tidak adil dalam keluarga, dengan perempuan lebih sering diposisikan dalam peran domestik dan laki-laki sebagai pencari nafkah. Ketidakhadiran ayah dalam kehidupan anak, baik secara fisik maupun psikologis, memberikan dampak yang cukup signifikan pada perkembangan emosional dan sosial anak, termasuk meningkatkan kecenderungan agresif bagi anak yang tidak mendapatkan peran kedua orang tuanya selama pengasuhan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode angket untuk mengukur tingkat *fatherless* dan perilaku agresif siswa. Data diperoleh dari 60 siswa dan dianalisis menggunakan uji *Chi-square* untuk menentukan adanya hubungan antara variabel *fatherless* dan perilaku agresif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa mengalami tingkat *fatherless* yang sedang. Pengujian validitas dan reliabilitas angket menunjukkan bahwa data tersebut dapat dipercaya.

Temuan utama penelitian ini adalah adanya pengaruh signifikan antara ketidakhadiran ayah dengan perilaku agresif *verbal* dan *nonverbal* siswa. Nilai *Asymp. Sig.* pada uji *Chi-square* adalah 0,001, yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. Bentuk perilaku agresif yang dominan adalah agresif *verbal*, seperti memaki dan bercarut, sementara perilaku agresif *nonverbal*, seperti memukul dan mencubit, ditemukan dalam kadar yang lebih rendah.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa ketidakhadiran ayah berkontribusi terhadap perilaku agresif pada remaja, dan pentingnya keterlibatan kedua orang tua dalam pengasuhan untuk mengurangi dampak negatif dari *fatherless*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pembuat kebijakan dan praktisi pendidikan dalam merancang intervensi yang efektif untuk mendukung perkembangan anak.

